

Kluster Kapasitas Pengabdian

PROPOSAL HASIL PENELITIAN

**PENANAMAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM
PEMBELAJARAN DI SMA Negeri SE-KOTA SALATIGA**



Oleh :

FAHMY ASYHARI, SH, MH

198705202018021001

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA**

2023

PENANAMAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI SE-KOTA SALATIGA

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi menjadi masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Perilaku korupsi yang terjadi terentang mulai dari korupsi kecil-kecilan seperti pemberian uang pelican ketika berurusan di kelurahan sampai ke korupsi besar-besaran seperti yang terjadi pada dana bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang bernilai triliunan rupiah. Kejadian ini membuat citra pemerintah menjadi lemah.

Secara kodrati manusia tidak hanya disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak hanya sekedar membutuhkan bantuan pihak lain atau orang lain melainkan manusia dikenal sebagai makhluk eksploratif atau disebut sebagai makhluk yang mampu mengembangkan kemampuannya dimana dalam dimensi Pendidikan manusia disebut sebagai pribadi yang memiliki kelebihan untuk mengembangkan diri sebagaimana ketentuan yang ada dalam teori Pendidikan bahwa untuk mengembangkan diri atas kemampuannya diantara Langkah yang paling efektif yaitu melalui pendekatan Pendidikan .¹

Adapun berkaitan dengan indikator Pendidikan diantaranya: (1) minimnya minat dan kemauan untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran , (2) rendah dalam pengamalan ibadah, (3) Perbuatan yang bertentangan prinsip atau norma-norma yang berlaku, (4) Masih tingginya angka korupsi, kolusi, dan nepotisme pada kelompok atau klasifikasi masyarakat ,dan masih banyak yang lainnya termasuk permasalahan krisis multidimensional yang bermula dari peristiwa degradasi moral di dalamnya.²

Pengembangan budaya korupsi dapat diintegrasikan ke dalam modul modul pembelajaran yang nanti bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi kalangan siswa yang terdiri dari nilai nilai dan norma yang berlaku di tengah masyarakat sifat kemandirian ,akuntabel atau tanggung jawab ,kedisiplinan dalam bersikap ,keberanian diseraikan dengan kejujuran tidak bersifat koruptif . Peran pendidik atau pihak Guru sebagai organ penting

¹ Jalaluddin, *Peran Lembaga Pendidikan dalam Upaya Pemberantasan Korupsi*, Yogyakarta : Gama Media, 2006, hal. 183.

² Ibid

dalam pelaksanaan program Pendidikan di sekolah dalam mewujudkan daripada Pendidikan atau tujuan Pendidikan di dalamnya .

Hal yang terjadi adalah kurang adanya penanaman secara langsung dan bersifat sistematis antara guru terhadap peserta didik adalah factor yang sangat memprihatinkan. Yang berakibat secara langsung kepada anak didik atau siswa didik, sehingga dapat menjadikan peserta didik bersikap apriori terhadap permasalahan kejahatan korupsi , dan menganggap korupsi adalah hal yang sudah wajar diperbuat .Disisi lain keberadaan para pendidik mensuarakan tentang pembelajaran anti korupsi serta akibat yang terjadi setelahnya ,disisi lain hal tersebut bisa menjadi preseden atau percontohan yang baik bagi generasi berikutnya dalam rangka pencegahan tindak korupsi atau sering disebut dengan tindakan preventif atau pencegahan terhadap perbuatan korupsi.

Dunia Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan keilmuan dalam dunia Pendidikan akan tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas karakter kepribadian anak salah satunya melalui sarana pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan berkaitan dengan kurikulum di sekolah mempunyai tujuan terbentuknya pribadi pribadi yang berkarakter disertai dengan peningkatakan akhlak yang baik,dari uraian diatas menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk lebih menguraikan tentang tema **“Penanaman Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di SMA Se-Kota Salatiga”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan anti korupsi di SMA se-Kota Salatiga ?
2. Unsur unsur apa saja yang menjadi mendukung dan menghambat pada pelaksanaan pembelajaran keilmuan tindak pidana korupsi pada pelajar di SMA se-Kota Salatiga?
3. Bagaimana peran Sekolah melalui para pengajar dalam memberikan pembelajaran anti korupsi di SMA se-Kota Salatiga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana penanaman pendidikan anti korupsi di SMA se-Kota Salatiga.
2. Untuk mengetahui problematika yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran pendidikan anti korupsi pada siswa-siswi di SMA se-Kota Salatiga.

3. Untuk mengetahui bagaimana seharusnya peran guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan anti korupsi di SMA se-Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan karakter tentang anti korupsi sedini mungkin serta menambah pengetahuan tentang arti korupsi yang terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat yang meningkatkan wawasan tentang pendidikan anti korupsi sehingga dapat menjadikannya tambahan informasi dan pengetahuan.
2. Adapun secara praktisnya, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat luas dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi yang lebih efektif dan terarah.
 - a. Bagi guru se-Kota Salatiga khususnya SMA, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pendidikan karakter anti korupsi sedini mungkin ke siswa-siswi.
 - b. Serta mendorong dan menjadikan siswa-siswi menjadi generasi yang anti korupsi dan melek terhadap korupsi.

E. Landasan Teori

Dalam pengertiannya korupsi memiliki pengertian yang negatif baik dalam maknanya secara bahasa maupun secara pengertian secara luas atau secara kontekstual, menurut bahasa korupsi diletakkan sebagai bentuk atau Tindakan yang tidak bermoral atau penyimpangan dari suatu yang sifatnya suci dalam arti kejujuran dan kebenaran atau keadilan.³

Berkaitan dengan jenis korupsi yang sangat beragam bentuknya baik perbuatan gratifikasi, Tindakan yang merugikan keuangan negara dan lain sebagainya dan merupakan Tindakan yang masuk dalam kategori ekstra ordinary crime atau Tindakan kejahatan luar biasa.⁴ Maka daripada itu kita sebagai komponen yang bisa mengawal tercapainya tujuan hukum tersebut atau bagian daripada struktur hukum sebagaimana pemahaman yang disampaikan oleh Lawrence Friedman dengan teori sistemik hukum yaitu akan berjalan suatu sistem hukum dalam penegakan hukum yaitu dengan substansi, struktur dan kultur hukum, maka disini keberadaan masyarakat merupakan bagian dari struktur hukum dalam upaya pencegahan atau mengeliminir Tindakan koruptif yang terjadi meskipun untuk melakukan hal tersebut tidaklah

³ Pendidikan anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Dirjen Dikti hal 23.

⁴ Metode Presentasi, Training of Trainer (TOT) Pendidikan anti korupsi untuk Perguruan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

mudah butuh suatu proses yang tidak sebentar dan memerlukan waktu yang Panjang karena berhubungan dengan karakter dan sikap manusia itu sendiri.

Pendidikan antikorupsi

Pendidikan sikap anti korupsi merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai anti atau tidak suka terhadap tindakan korupsi kepada peserta didik sehingga peserta didik bertindak atau bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi. Setiap upaya pendidikan memiliki tujuan tertentu, demikian pula pendidikan antikorupsi. Tujuan pendidikan anti korupsi adalah : pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, dan pemberantasan ketrampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi.⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi tidak bisa dilakukan dengan sendirinya perlu ada suatu pendukung dalam menjalankannya yaitu dengan prinsip penegakan hukum dengan prinsip *law enforcement*, yaitu dengan mengkolaborasi dengan pendekatan edukatif sebagai supporting belajar para siswa dalam belajar. Siswa-siswi SMA se-Kota Salatiga seharusnya sudah menerapkan pendidikan antikorupsi. Pada prinsipnya pendidikan antikorupsi lebih menekankan praktek dalam kehidupan sehari-hari terhadap upaya menolak atau anti terhadap Tindakan koruptif sehingga bisa melekat pada kehidupan sehari-hari maka Pendidikan anti korupsi tidak sekedar dalam tataran teoritis akan tetapi bisa dijiwai dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pengabdian masyarakat berkaitan dengan topik di atas juga pernah dilakukan oleh beberapa orang. Misalnya dilakukan **Pengkajian Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 18 Bulukamba**. Penelitian tersebut membahas bagaimana penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMA N 18 Bulukamba. Namun tidak menjelaskan bagaimana seharusnya peran guru dalam menghadapi kendala-kendala memberikan pembelajaran pendidikan anti korupsi di SMA se-Kota Salatiga.

Selanjutnya Jurnal Integritas Anti Korupsi Tahun 2018 dengan Judul **Evaluasi Program Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran** yang ditulis oleh Ginanjar Hambali, seorang guru di SMA N 7 Pandeglang. Adapun hasilnya adalah hanya memberikan pandangan terhadap daerah dengan program pendidikan anti korupsi, , bahkan tidak terlalu rinci membahas tentang problematika faktor yang menghambat maupun yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi dan inovasi yang harus guru berikan dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi. Yang ketiga Skripsi dengan judul **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi**

⁵ Ibid.

Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang ditulis oleh seorang mahasiswa S1 UIN yang bernama Ulin Farischa Al Fidiyah, dia mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang pada tahun 2020. Penelitiannya membahas bagaimana guru di MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi ke dalam rencana pembelajaran siswa. Dan dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode siswa aktif yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan bersama.

Walaupun secara garis besar hampir mirip beberapa hal yang dibahas, tetapi dari sekian banyak penelitian terdahulu tersebut peneliti yakin tidak ada secara spesifik membahas, mengkaji dan mendalami berkaitan bagaimana seharusnya peran guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan anti korupsi di SMA se-Kota Salatiga. Peneliti akan meneliti faktor-faktor yang menghambat dan faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi di SMA Negeri se-Kota Salatiga.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Salatiga yaitu di SMAN 1 Salatiga, SMAN 2 Salatiga dan SMAN 3 Salatiga.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan secara observasi terjun di masyarakat melalui proses pengamatan dan wawancara dengan memadukan kajian secara normatif atau yuridis normati Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, guna mendalami dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.⁶

3. Cara Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan cara komparasi peraturan perundang undangan (regulasi) interview dengan narasumber, pengamatan di lapangan .

a. Wawancara

Bagian daripada upaya untuk menggali data dengan cara melakukakn komunikasi secara langsung maupun tidak langsung antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya dengan tema dan tujuan yang diinginkan .⁷

b. Observasi

Proses pengamatan yang deilakukan dengan cara terjun dilapangan dengan pengamatan

⁶ Masruhan, *Metoodologi Penelitian Hukum*, (Surabaya : Hilal Pustaka, 2013, hlm. 91.

⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : Raja Grahisindo Persada, 2003, hlm. 108.

terhadap obyek obyek penelitian yang ada yang kemudian di selaraskan dengan tujuan penelitian yang dilakukan .⁸

c. Dokumentasi

Teknik dalam pengumpulan data terhadap penelitian yang dilakukan terhadap obyek penelitian yang dilakukan oleh para pihak dalam hal ini subyek penelitian guna mendapatkan hasil penilitian yang diinginkan.⁹

4. Pengabsahan Data

Usaha yang dilakukan guna untuk mendapatkan kekongkritan atau keabsahan dalam suatu penilitian yang dilakukan oleh subyek peneliti terhadap obyek penilitian guna mendapatkan hasil penelitian yang dikehendaki.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

Menggunakan pendekatan dekriptif verifikatif yang mencerminkan pada penelitian yang bersifat apa adanya atau kondisi yang sebenarnya dalam hal ini bagaimana nilai nilai Pendidikan anti korupsi bisa tertanam pada lingkungan pendidikan lebih khusus di kalangan siswa siswi SMAN Se Kota Salatiga¹¹

G. Rencana Pembahasan

Pembahasan penelitian pengabdian ini akan dijabarkan dalam 5 bab, yaitu pendahuluan, kajian teoritis, metode penelitian, hasil dan penutup. Pendahuluan berisi latar belakan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Kajian teoritis membahas teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang menjadi referensi.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.

⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 22.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.178.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Gajah Mada University, 1975, hlm. 3.

DAFTAR PUSTAKA

A.S. Burhan dkk. 2004. *Memerangi Korupsi ; Geliat Agamawan atas Problem Korupsi diIndonesia*. Jakarta : Kemitraan Partnership & P3M.

Burhan Bugin. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grahisindo Persada.

Jalaluddin.2006. *Peran Lembaga Pendidikan dalam Upaya Pemberantasan Korupsi*. Yogyakarta : Gama Media.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Masruhan. 2013.*Metodologi Penelitian Hukum*. Surabaya : Hilal Pustaka.

Materi Presentasi Training of Trainer (TOT) pendidikan anti korupsi-untuk perguruan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

Masruhan.2013.*Metodologi Penelitian Hukum*.Surabaya : Hilal Pustaka.

Metode Presentasi, Training of Trainer (TOT) Pendidikan anti korupsi untuk Perguruan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

Muriman, C., Supandi, & F, A. 2017. *Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran PPKn Kurikulum 2013 Kelas X*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Soerjono Soekanto.2013. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press.

Sutrisno Hadi. 1975.*Metodologi Research*. Yogyakarta : Gajah Mada University.

Syamsu Yusuf dan Nani Sughandi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*,Bandung : Kencana Prenada Media.

UU Sisdiknas RI No. 20 tahun 2003 cetakan ke-2. 2005. Jakarta : Sinar grafika.

Wong, C. 2019. Effective Practices of Anti-Corruption Education: Hong Kong's Experience:154–165.https://www.unafei.or.jp/english/publications/Resource_Material_107.html.

Sri Herlina, M. Pd., *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah*, <http://pgrijateng.info/archive/read/153/penanaman-nilai-nilai--anti-korupsi-di-sekolah> diambil pada tanggal 28 Desember 2021

Transparency International Indonesia. (2020). Korupsi dan integritas politik. 1–12.
UNODC and Corruption. <Http://www.Unodc.Org>.

<https://123dok.com/document/ky6lk9ny-pelaksanaan-pendidikan-antikorupsi-di-smp-keluarga-kudus.html>.

Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah 10.000.000,- (Sepuluh Juta rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana anggaran biaya

No	Item	Kuantitas	Frekuensi	Harga Satuan	Total
I	Bahan Habis Pakai				
1	Kertas	5 rim	1	Rp. 50.000	Rp. 250.000
2	Foto Copy	20 eks	1	Rp. 20.000	Rp. 400.000
3	Tinta Printer	4 buah	1	Rp. 50.000	Rp. 200.000
4	Cartridge	1 buah	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
5	Flashdisk	20 buah	1	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000
6	Id Card	20 buah	1	Rp. 10.000	Rp. 200.000
7	Block Note	20 buah	1	Rp. 10.000	Rp. 200.000
8	Bolpoint	20 buah	1	Rp. 20.0000	Rp. 400.000
Jumlah					Rp. 2.900.000
II	Pelatihan dan Pendampingan				
1	Snack	20 pack	3	Rp. 20.000	Rp. 1.200.000
2	Makan	20 kotak	3	Rp. 25.000	Rp. 1.500.000
3	Transport peserta	20 peserta	3	Rp. 50.000	Rp. 3.000.000
Jumlah					Rp. 5.700.000
III	Honor Pembantu Pelatihan				Rp. 700.000
IV	Pembuatan Laporan				Rp. 400.000
V	Publikasi Jurnal				Rp. 400.000
TOTAL BIAYA PENELITIAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT					Rp. 10.000.000

